

**PENGGUNAAN KOSAKATA INFORMAL
DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN TIKTOK @INIGANTA****THE USE OF INFORMAL VOCABULARY
IN THE COMMENT SECTION OF TIKTOK @INIGANTA****Putri Ayunda^{a,*} Ermanto^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: putriayunda3110@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bentuk kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta, (2) menjelaskan proses morfologi kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta, (3) menjelaskan asal bahasa kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Pertama, kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta ditemukan sebanyak 1634 data yang meliputi, kata dasar ditemukan sebanyak 1262 data dan kata turunan ditemukan sebanyak 372 data; Kedua, berdasarkan proses morfologi ditemukan 372 data yang meliputi, (1) afiksasi ditemukan sebanyak 168 data, (2) akronimisasi ditemukan sebanyak 159 data, (3) komposisi ditemukan sebanyak 38 data, (4) reduplikasi ditemukan sebanyak 7 data, dan (5) konversi tidak ditemukan dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta. Ketiga, berdasarkan asal bahasa ditemukan tiga jenis bahasa yang meliputi, (1) bahasa Indonesia ditemukan sebanyak 1167 data, (2) bahasa daerah ditemukan sebanyak 138 data, dan (3) bahasa asing ditemukan sebanyak 329 data. Dari ketiga jenis bahasa yang telah disebutkan, bahasa yang paling dominan digunakan dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta adalah bahasa Indonesia.

Kata kunci: *kosakata; informal; morfologi; tiktok; komentar***Abstract**

This study aims to (1) explain the form of informal vocabulary in the comment column of the Tiktok account @iniganta, (2) explain the morphological process of informal vocabulary in the comment column of the Tiktok account @iniganta, (3) explain the origin of informal vocabulary language in the comment column of the Tiktok account @iniganta. This research is qualitative research using a descriptive method. The results of this study are First, informal vocabulary in the comment column of the Tiktok account @iniganta found as many as 1634 data which includes, basic words found as many as 1262 data and derived words found as many as 372 data; Second, based on the morphological process, 372 data were found which included, (1) affixation found as many as 168 data, (2) acronymization found as many as 159 data, (3) composition found as many as 38 data, (4) reduplication found as many as 7 data, and (5) conversion was not found in the comment column of the Tiktok account @iniganta. Third, based on the origin of the language, three types of languages were found, including, (1) Indonesian found as many as 1167 data, (2) regional languages found as many as 138 data, and (3) foreign languages found as many as 329 data. Of the three types of languages that have been mentioned, the most dominant language used in the comment column of @iniganta Tiktok account is Indonesian.

Keywords: *vocabulary; informal; morphology; tiktok; comments***PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk hidup yang saling berinteraksi antara satu sama lain pada kehidupan sehari-hari. Dalam proses interaksi, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa berperan sebagai alat penyampaian informasi, pesan, ekspresi,

dan sebagai alat untuk mengkomunikasikan tujuan tertentu. Melalui bahasa, pesan atau informasi yang disampaikan oleh penutur dapat ditangkap dan dimengerti oleh penutur atau mitra tutur. Tanpa adanya bahasa, manusia tentu akan sulit melakukan proses komunikasi serta berinteraksi dengan anggota masyarakat disekitarnya.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi serta berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik berkaitan dengan penggunaan bahasa yang mengikuti kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan. Aturan-aturan ini mencakup ejaan, tata bunyi, bentuk kata, kalimat, dan kosakata. Suatu bahasa tentu tidak dapat dipisahkan dari kedekatan kosakata. Kosakata menyinggung kekayaan kata dalam bahasa. Kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang berkaitan dengan suatu bahasa, sehingga kosakata merupakan bagian dari suatu bahasa yang mendasari pemahaman bahasa tersebut .

Bahasa yang digunakan oleh kalangan remaja pada saat ini sering berubah-ubah akibat dari kreativitas dan perkembangan zaman yang memunculkan hal-hal baru, seperti kosakata informal. Pesatnya kemajuan inovasi terhadap teknologi informasi secara khusus sejalan dengan meningkatnya kosakata informal yang banyak digunakan oleh kalangan remaja. Hal ini dibuktikan dengan maraknya penggunaan kosakata yang tidak baku di media sosial, khususnya aplikasi Tiktok.

Media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh kalangan remaja adalah aplikasi Tiktok. Banyak kosakata informal yang muncul dari aplikasi Tiktok. Tiktok adalah salah satu platform media sosial terbesar di dunia. Penggunaan kosakata informal dianggap lebih akrab jika digunakan dalam berkomunikasi oleh para remaja di media sosial. Masalah yang terjadi di kalangan masyarakat adalah kosakata yang terdapat dalam kolom komentar di media sosial Tiktok tidak sesuai dengan kaidah kosakata baku.

Penelitian ini mengkaji penggunaan kosakata informal di kolom komentar unggahan akun Tiktok @iniganta. Pada kolom komentar akun Tiktok @iniganta ditemukan penggunaan kosakata tidak baku. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan kosakata informal dalam kolom komentar @iniganta dapat dimengerti oleh pengguna media sosial Tiktok khususnya pengikut akun @iniganta.

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Morfologi

Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar dalam sebuah bahasa menjadi satuan gramatikal. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ‘ilmu’. Dengan demikian, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2008:3).

B. Proses Morfologi

Kata dasar diartikan sebagai bentuk yang mengalami proses morfologi. Menurut Chaer (2008:25) proses morfologi merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, penggabungan dalam proses komposisi, pemendekan dalam proses akronimisasi, dan perubahan status dalam proses konversi. Menurut Kridalaksana (1994:51-120) kelas kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas tiga belas kategori, yaitu: (1) verba, (2) ajektiva, (3) nomina, (4) pronomina, (5) numeralia, (6) adverbialia, (7) interogativa, (8) demonstrativa, (9) artikula, (10) preposisi, (11) konjungsi, (12) kategori fatis, dan (13) interjeksi.

C. Kosakata Formal dan Informal

Kosakata merupakan sekumpulan kata yang digunakan untuk membentuk sebuah kalimat baru. Menurut Kridalaksana (2008:137) kosakata adalah kumpulan kata, khazanah kata atau bisa disebut leksikon. Memperluas kosakata seseorang pada umumnya penting, baik dalam proses mempelajari bahasa maupun mengembangkan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa. Menurut Kosasih dan Hermawan (2012:83) kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksudkan adalah pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus. Suatu kata disebut tidak baku apabila penggunaan kata yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Sutrisna (2019:48) bahasa-bahasa yang digunakan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahasa Indonesia, bahasa-bahasa daerah, dan bahasa-bahasa asing.

1) Bahasa Indonesia

Menurut Chaer dan Agustina (2010:227) penggunaan bahasa Indonesia yang sangat meluas, dan dilakukan oleh orang-orang yang berlatar belakang bahasa Ibu yang sangat berbeda-beda, menjadikan bahasa Indonesia sangat bervariasi dan beragam-ragam, karena bahasa Indonesia tersebut saling mempengaruhi dengan bahasa-bahasa daerah setempat.

2) Bahasa Daerah

Menurut Sutrisna (2019:188) bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi sebagian penduduk Indonesia. Kebiasaan berbahasa daerah sudah melekat pada diri pemakai bahasa, menjadikan bahasa Indonesia mendapat pengaruh dari bahasa daerah yang sulit dihindari karena kebiasaan tersebut. Tanpa disadari, orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagian besar terpengaruh oleh komponen bahasa daerahnya. Dampak yang terlihat meliputi bagian kosakata, struktur, dan ucapan.

3) Bahasa Asing

Menurut Sutrisna (2019:19) di Indonesia sendiri menggunakan beberapa bahasa asing. Karena eratnya kaitan antara bahasa dan berbagai bidang kehidupan (seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya), bahasa-bahasa asing itu ikut mewarnai permasalahan bahasa Indonesia sekaligus berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Menurut Chaer (2008:25) dalam morfologi proses pembentukan kata melibatkan komponen, yaitu (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (bentuk turunan) yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi. Berdasarkan hal tersebut, bentuk kata dibagi menjadi dua, yaitu (1) kata dasar, dan (2) kata turunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Moleong (2010:6) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Berdasarkan hal tersebut, fenomena kebahasaan yang akan diteliti yaitu kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta, yang menjelaskan bentuk kata, proses morfologi, dan asal bahasa kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Kosakata Informal dalam Kolom Komentar Akun Tiktok @iniganta

1. Kata Dasar

Temuan kata dasar yang diperoleh sebanyak 1262 data, menggambarkan bahwa kata dasar adalah bentuk yang paling dominan digunakan dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data mengenai kata dasar kosakata informal yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

(1) “**Dhadang, Denger, madhii**”

Pada data tersebut merupakan contoh kata dasar dengan kategori kelas kata verba. Kata dasar “*dhadang*” merupakan bentuk asli dari “*datang*”. Kata dasar “*denger*” merupakan bentuk asli dari “*dengar*”. Menurut KBBI V “*dengar*” berarti tangkap (suara). Kata dasar “*madhii*” merupakan bentuk asli dari “*mandi*”.

(2) “**Abis, antusias, Asemmm**”

Pada data tersebut merupakan contoh kata dasar dengan kategori kelas kata ajektiva. Kata dasar “*Abis*” merupakan bentuk asli dari “*habis*”. Kata dasar “*antusias*” merupakan bentuk asli dari “*antusias*”. Menurut KBBI V “*antusias*” berarti bergairah dan bersemangat. Kata dasar “*Asemmm*” merupakan bentuk asli dari “*asam*”.

(3) “**anjir, bhonecka, Bungaooooou**”

Pada data tersebut merupakan contoh kata dasar dengan kategori kelas kata nomina. Kata dasar “*anjir*” merupakan bentuk asli dari “*anjing*”. Menurut KBBI V “*anjing*” berarti mamalia yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya. Kata dasar “*bhonecka*” merupakan bentuk asli dari “*boneka*”. Kata dasar “*Bungaooooou*” merupakan bentuk asli dari “*bunga*”.

(4) “**acu, diywa, kamoeh**”

Pada data tersebut merupakan contoh kata dasar dengan kategori kelas kata pronomina. Kata dasar “*acu*” merupakan bentuk asli dari “*aku*”. Menurut KBBI V “*aku*” adalah kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab. Kata dasar “*diywa*” merupakan bentuk asli dari “*dia*”. Menurut KBBI V “*dia*” adalah pronomina persona yang dibicarakan, di luar pembicara dan lawan bicara. Kata dasar “*kamoeh*” merupakan bentuk asli dari “*kamu*”

(5) “**sikit**”

Pada data tersebut merupakan contoh kata dasar dengan kategori kelas kata numeralia, yaitu “*sikit*”. Kata dasar “*sikit*” berasal dari bahasa asing (Melayu), jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia berarti “*sedikit*”.

(6) “**bangeddtss, belhum, boye**”

Pada data tersebut merupakan contoh kata dasar dengan kategori kelas kata adverbia. Kata dasar “*bangeddtss*” merupakan bentuk asli dari “*banget*” atau kosakata bakunya adalah “*sangat*”. Kata dasar “*belhum*” merupakan bentuk asli dari “*belum*”. Menurut KBBI V “*belum*” termasuk kategori adverbia yang berarti masih dalam keadaan tidak. Kata dasar “*boye*” merupakan bentuk asli dari “*boleh*”.

(7) “**Affah, billa**”

Pada data tersebut merupakan contoh kata dasar dengan kategori kelas kata interogativa. Kata dasar “*Affah*” merupakan bentuk asli dari “*apa*”. Menurut KBBI V “*apa*” digunakan untuk menanyakan nama atau menggantikan sesuatu. Kata dasar “*billa*” merupakan bentuk asli dari “*bila*” yang digunakan untuk menanyakan waktu.

(8) “**indhi, ituhhhchh, sindiuh**”

Pada data tersebut merupakan beberapa contoh kata dasar dengan kategori kelas kata demonstrativa. Kata dasar “*indhi*” merupakan bentuk asli dari “*ini*”. Kata dasar

“ituhhhchh” merupakan bentuk asli dari “itu”. Kata dasar “sindih” merupakan bentuk asli dari “sini”

(9) “**ama, ampe**”

Pada data tersebut merupakan beberapa contoh kata dasar dengan kategori kelas kata preposisi. Preposisi disebut sebagai kata depan. Kata dasar “ama” merupakan bentuk asli dari “sama”. Kata dasar “ampe” merupakan bentuk asli dari “sampai”. Menurut KBBI V “sampai” diartikan sebagai mencapai, datang, tiba, terlaksana (tentang cita-cita, harapan, niat, dan sebagainya).

(10) “**kalo, lgi**”

Pada data tersebut merupakan beberapa contoh kata dasar dengan kategori kelas kata konjungsi. Konjungsi adalah kata penghubung yang menghubungkan kata dengan kata yang lain. Kata dasar “kalo” merupakan bentuk asli dari “kalau”. Menurut KBBI V “kalau” diartikan sebagai kata penghubung untuk menandai syarat, seandainya. Kata dasar “lgi” merupakan bentuk asli dari “lagi”. Menurut KBBI V “lagi” diartikan sebagai sedang (dalam keadaan melakukan dan sebagainya).

(11) “**dech, dong**”

Pada data tersebut merupakan beberapa contoh kata dasar dengan kategori kelas kata kategori fatis. Kata dasar “dech” merupakan bentuk asli dari “deh yang digunakan untuk mengukuhkan kata atau maksud yang disampaikan oleh lawan bicara. Kata “dong” biasanya dipakai di belakang kata atau kalimat untuk pemanis atau pelembut maksud.

(12) “**Adududu, ah**”

Pada data tersebut merupakan beberapa contoh kata dasar dengan kategori kelas kata kategori interjeksi. Kata dasar “Adududu” sama dengan “aduh”. Menurut KBBI V “aduh” merupakan kata seru untuk menyatakan rasa heran, sakit, dan sebagainya. Kata dasar “ah” merupakan kata seru yang menyatakan perasaan kecewa, menyesal, heran, tidak setuju.

2. Kata Turunan

Kata dasar yang mengalami proses morfologi disebut sebagai kata turunan. Alat pembentuk pada proses morfologi adalah (1) pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, (2) pengulangan bentuk dasar dalam proses reduplikasi, (3) penggabungan sebuah bentuk pada bentuk dasar dalam proses komposisi, (4) pemendekan atau penyingkatan dalam proses akronimisasi, dan (5) perubahan status dalam proses konversi. Untuk memperjelas hasil temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data mengenai kata turunan kosakata informal yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

(13) “Syudah **berjyanzi**” (KI-170)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “berjyanzi” mengalami proses afiksasi, yaitu “jyanzi” mendapatkan prefiks (awalan) ber-. Termasuk kosakata informal karena bentuk yang seharusnya adalah “berjanji”. Kosakata “berjanji” memiliki arti mengucapkan janji, merupakan pernyataan kesiapan dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu, upaya untuk memenuhi apa yang sudah diucapkan atau disepakati.

(14) “Ini ga bahaya kan buat **pakmil**?” (KI-1377)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “pakmil” merupakan akronimisasi atau singkatan dari “bapak hamil”. Istilah “pakmil” digunakan oleh seseorang yang mengomentari salah satu postingan video Tiktok @iniganta yang menyebut istilah “pakmil” sebagai “bapak hamil”.

(15) “Tak si ap **homework**” (KI-2207)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “homework” mengalami proses komposisi yang terdiri atas dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu “home” yang memiliki arti “rumah” dan “work” yang memiliki arti “bekerja”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “home work” berarti “pekerjaan rumah”.

(16) “Plis ganta **gegara** dirimu kini diriku mendengarkan lagu cikini 24/7” (KI-606)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*gegara*” mengalami proses reduplikasi pengulangan sebagian. Kosakata “*gegara*” (dengan bentuk dasar *gara*) kemudian mendapatkan pengulangan sebagian, sehingga menjadi “*gegara*”.

B. Proses Morfologi Kosakata Informal dalam Kolom Komentar Akun Tiktok @iniganta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh 372 data proses morfologi kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta yang meliputi, 168 data afiksasi, 159 data akronim, 38 data komposisi, 7 data reduplikasi. Hal ini didasarkan pada tumpuan teori proses morfologi Chaer (2008) yang membagi proses morfologi menjadi lima jenis, yaitu (1) afiksasi, (2) reduplikasi, (3) komposisi, (4) akronimisasi, (5) konversi. Dari kelima jenis proses morfologi yang telah disebutkan, penulis tidak menemukan penggunaan proses konversi kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data mengenai proses morfologi kosakata informal yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

1. Afiksasi

Afiksasi merupakan kata dasar yang memperoleh imbuhan afiks dan menjadi sebuah kata. Penulis menemukan data proses afiksasi dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta sebanyak 168 data. Data yang berjumlah 168 tersebut meliputi, 54 data sufiks (akhiran), 93 data prefiks (awalan), dan 21 data konfiks (awalan dan akhiran). Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data proses afiksasi yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

(17) “Ganta **bercyandaaa** berrcyandaaa” (KI-168)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*bercyandaaa*” mengalami proses afiksasi, yaitu “*cyanda*” mendapatkan prefiks (awalan) *ber-*. Termasuk kosakata informal karena bentuk yang seharusnya adalah “*bercanda*”. Asal kosakata “*bercanda*” adalah dari kata “*canda*” yang berarti bertingkah, berkelakar, atau bersenda gurau.

(18) “Sibuk **kesanda** kemari” (KI-902)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*kesanda*” mengalami proses afiksasi, yaitu “*sanda*” mendapatkan prefiks (awalan) *ke-*. Termasuk kosakata informal karena bentuk yang seharusnya adalah “*ke sana*”. Asal kosakata “*ke sana*” adalah dari kata “*sana*”

(19) “Tcidack laghu **keshukhaan** guwjh jadi ghini” (KI-903)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*keshukhaan*” mengalami proses afiksasi, yaitu “*shukha*” mendapatkan konfiks (awalan dan akhiran) *ke-an*. Termasuk kosakata informal karena bentuk yang seharusnya adalah “*kesukaan*”. Asal kosakata “*kesukaan*” adalah dari kata “*suka*” yang dijelaskan dalam KBBI V memiliki arti berkeadaan senang (girang), girang hati atau senang hati.

(20) “Ihnika **suradhan**” (KI-1586)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*suradhan*” mengalami proses afiksasi, yaitu “*suradh*” mendapatkan sufiks (akhiran) *-an*. Termasuk kosakata informal karena bentuk yang seharusnya adalah “*suratan*” dan dijelaskan dalam KBBI V sebagai tulisan, peruntungan, nasib, untung malang.

2. Akronimisasi

Akronim merupakan kosakata umum yang disebut sebagai singkatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan data proses akronimisasi dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta sebanyak 159 data. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data proses akronimisasi yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

(21) “Mimpi buruk **bocil bocil**” (KI-247)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*bocil*” merupakan singkatan dari “*bocah cilik*”. Singkatan “*bocil*” sering digunakan untuk menyebut anak kecil (usia anak-anak) atau untuk menyebut orang yang sudah dewasa, namun memiliki kelakuan dan sifat kekanak-kanakan. Selain itu, singkatan “*bocil*” juga pakai untuk menghina atau merendahkan orang lain. Beberapa orang memakai singkatan “*bocil*” untuk memanggil orang lain yang dirasa lebih lemah, tidak bisa diam, berisik, dan dianggap kampungan.

(22) “**Gabut** bgt si gantaaa” (KI-576)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*gabut*” merupakan singkatan dari “*gaji buta*”. Istilah “*gaji buta*” menggambarkan keadaan seseorang tetap mendapatkan penghasilan, namun bekerja secara tidak baik atau tidak sesuai. Namun, makna tersebut sekarang telah berubah menjadi gambaran seseorang yang tidak memiliki kegiatan atau aktivitas tertentu pada saat itu.

3. Komposisi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan data proses komposisi dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta sebanyak 38 data. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data proses komposisi yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

(23) “Itu perih banget wooyy, aermata buat besok juga keluar saat itu juga” (KI-11)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*aermata*” atau bentuk yang benar adalah “*air mata*” merupakan proses komposisi yang terdiri atas dua kata, yaitu “*aer*” dan “*mata*”. Komposisi “*air mata*” menurut KBBI V diartikan sebagai air yang meleleh dari mata (ketika menangis dan sebagainya).

(24) “Taksimua orang kuad ganta” (KI-1635)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*taksimua*” atau bentuk yang benar adalah “*tidak semua*” merupakan proses komposisi yang terdiri atas dua kata, yaitu “*tak*” dan “*simua*”. Menurut KBBI V “*tidak*” merupakan partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya. Sementara itu, menurut KBBI V “*semua*” adalah segala, sekalian, dan semuanya.

4. Reduplikasi

Reduplikasi biasa disebut dengan istilah kata ulang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data proses reduplikasi sebanyak 7 data. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan data proses reduplikasi yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

(25) “Yang ngevidioin gak ngakak kejungkel-jungkel pah? Kocak bgt.” (KI-879)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*kejungkel-jungkel*” mengalami proses pengulangan dasar berafiks. Bentuk yang benar dari “*kejungkel-jungkel*” adalah “*terjungkal-jungkal*”. Kosakata tersebut memiliki bentuk dasar “*jungkal*” dan mendapatkan prefiks (awalan) *ke-* sehingga menjadi “*kejungkal*”, kemudian kosakata “*kejungkal*” mengalami proses perulangan sehingga menjadi “*kejungkal-jungkal*” atau “*terjungkal-jungkal*” yang berarti terguling atau terjatuh.

C. Asal Bahasa Kosakata Informal dalam Kolom Komentar Akun Tiktok @iniganta

a. Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data bentuk penggunaan bahasa Indonesia sebanyak 1167 data. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @iniganta.

(26) “Emg boleh se smoth ini? Cek videw **akwu** dong” (KI-37)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*akwu*” merupakan kosakata asli dari “*aku*” yang berasal dari bahasa Indonesia.

(27) “Bengek bett ya **ampbyunn**” (KI-47)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*ampbyunn*” merupakan kosakata asli dari “*ampun*” yang berasal dari bahasa Indonesia.

(28) “**Belchuaanda** belchuanda” (KI-144)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*belchuaanda*” merupakan kosakata asli dari “*bercanda*” yang berasal dari bahasa Indonesia.

(29) “**Cemungut** ya qaqa” (KI-342)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*cemungut*” merupakan kosakata asli dari “*semangat*” yang berasal dari bahasa Indonesia.

(30) “Smga faman **dadang** cepats tsembuhf” (KI-390)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*dadang*” merupakan kosakata asli dari “*datang*” yang berasal dari bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya penggunaan bahasa Indonesia dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta* banyak ditemukan dan digunakan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah temuan penggunaan bahasa Indonesia dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta*.

b. Bahasa Daerah

Perkembangan atau perubahan kosakata bahasa Indonesia ditandai dengan munculnya kosakata serapan, salah satunya dari bahasa daerah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bentuk penggunaan bahasa daerah sebanyak 138 data. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data penggunaan bahasa daerah yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta*.

(31) “**Aing** ngakak kenceng” (KI-29)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*aing*” merupakan kosakata yang berasal dari bahasa daerah (Sunda). Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, “*aing*” adalah “*saya*”. Dalam media sosial, “*aing*” biasanya digunakan untuk menggantikan kata “*gua*” yang merupakan bahasa percakapan dengan teman sebaya sebagai ekspresi candaan atau hiburan.

(32) “**Karepmu** mas” (KI-860)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*karepmu*” merupakan kosakata yang berasal dari bahasa daerah (Jawa). Dalam bahasa Indonesia, “*karepmu*” memiliki arti “*terserah kamu*” yang digunakan ketika seseorang merasa jengkel atau marah dan mempersilahkan mereka untuk melakukan apapun yang mereka mau.

(33) “**Kaniang** nyoo” (KI-2254)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*kaniang*” merupakan kosakata yang berasal dari bahasa daerah (Minangkabau). Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia “*kaniang*” memiliki arti “*kening*” atau “*dahi*”.

Berdasarkan contoh diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa daerah masih sering digunakan dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta*

c. Bahasa Asing

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bentuk penggunaan bahasa asing sebanyak 329 data. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan dideskripsikan beberapa data penggunaan bahasa asing yang terdapat dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta*.

(34) “Nyanyi **asomasoww** kak gantaa” (KI-105)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*asomasoww*” merupakan kosakata asli dari “*i’m so mature*” yang berasal dari bahasa asing (Inggris). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kosakata “*i’m so mature*” memiliki arti “*aku sangat dewasa*”. Kosakata “*asomasoww*” yang sedang viral di media sosial Tiktok merupakan lagu *Kill Bill* milik SZA yang dipelesetkan oleh warganet.

(35) “Emg ya harus se yu **brik** may huuooorrd” (KI-259)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*brik*” merupakan kosakata asli dari “*break*” yang berasal dari bahasa asing (Inggris). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kosakata “*break*” memiliki arti “*merusak*”. Kosakata “*brik*” yang sedang viral di media sosial Tiktok, merupakan penggalan dari lirik lagu *Loneliness* milik Putri Ariani yang kemudian diucapkan oleh penyanyi dangdut bernama Tessa Mariska. Warganet menilai pembawaan Tessa Mariska yang menyanyikan lagu tersebut saat wawancara dinilai lucu dan menggelitik yang kemudian viral di medial sosial.

(36) “**Felicitades** hallaste el comentario en espanol” (KI-2156)

Pada data tersebut dengan kosakata informal “*felicitades*” merupakan kosakata yang berasal dari bahasa asing (Spanyol). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kosakata “*felicitades*” memiliki arti “*selamat*”.

Berdasarkan beberapa contoh tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa asing masih sering digunakan dalam kolom komentar @*iniganta*. Penggunaan bahasa asing ikut mendampingi bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan dari temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan tiga hal pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Pertama*, berdasarkan bentuk kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta*, ditemukan sebanyak 1634 data yang termasuk ke dalam bentuk kosakata informal, diantaranya (1) kata dasar ditemukan sebanyak 1262 data, (2) kata turunan ditemukan sebanyak 372 data.

Kedua, berdasarkan proses morfologi kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta*, ditemukan empat dari lima jenis proses morfologi, yaitu (1) afiksasi ditemukan sebanyak 168 data yang meliputi, 54 data sufiks (akhiran), 93 data prefiks (awalan), dan 21 data konfiks (awalan dan akhiran), (2) akronimisasi ditemukan sebanyak 159 data, (3) komposisi ditemukan sebanyak 38 data, (4) reduplikasi ditemukan sebanyak 7 data yang meliputi, 3 data perulangan sebagian, 3 data perulangan utuh, dan 1 data perulangan dasar berafiks. Proses morfologi yang paling dominan ditemukan dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta* adalah proses afiksasi dengan ditemukannya 168 data.

Ketiga, berdasarkan asal bahasa kosakata informal dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta*, diketahui ada tiga bentuk asal bahasa, yaitu (1) bahasa Indonesia ditemukan sebanyak 1167 data, (2) bahasa daerah ditemukan sebanyak 138 data, dan (3) bahasa asing ditemukan sebanyak 329 data. Bahasa yang dominan digunakan dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta* adalah bahasa Indonesia dengan jumlah 1167 data.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa kosakata informal merupakan kosakata yang paling dominan digunakan dalam kolom komentar akun Tiktok @*iniganta* dengan ditemukannya 1634 data, sedangkan kosakata formal ditemukan sebanyak 708 data. Hal ini membuktikan, kosakata informal dengan bentuk serta jenis yang beragam sangat diminati penggunaannya untuk berkomunikasi di media sosial terutama dalam aplikasi Tiktok.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & L. Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E & Hermawan. (2012). *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1994). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisna, I. P. G. (2019). *Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Andi